




Research Article

Pandangan Islam Terhadap Bidang Politik, Lembaga, dan Arsitek di Desa Jaya Kopah

Maya Febriani Chandra¹, Fitria Amanda², Wetri Andeswita³, Ardika Ikhsan⁴,
Kiprah Piawi⁵

1. Universitas Islam Kuantan Singingi; mayafebrianichandra@gmail.com 
2. Universitas Islam Kuantan Singingi; fitriafitria386@gmail.com
3. Universitas Islam Kuantan Singingi; wetriandeswita99@gmail.com
4. Universitas Islam Kuantan Singingi; ardikaikhsan77@gmail.com
5. Universitas Islam Kuantan Singingi; kiprahpiawi@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by **Maklumat: Journal of Da'wah and Islamic Studies**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : August 28, 2024

Revised : September 16, 2024

Accepted : September 23, 2024

Available online : December 26, 2024

How to Cite: Maya Febriani Chandra, Fitria Amanda, Wetri Andeswita, Ardika Ikhsan, & Kiprah Piawi. (2024). Islamic Views on Politics, Institutions, and Architecture in Jaya Kopah Village. *Maklumat: Journal of Da'wah and Islamic Studies*, 2(4), 203-210. <https://doi.org/10.61166/maklumat.v2i4.24>

Islamic Views on Politics, Institutions, and Architecture in Jaya Kopah Village

Abstract. Islam views politics, institutions, and architecture as interconnected with religion. In Islam, it emphasizes that leaders should be based on deliberation (shura) and piety (taqwa) in politics. Religious institutions function in education and social services, such as mosques. Islamic architecture prioritizes the harmony between function, aesthetics, and spirituality, reflecting simplicity, comfort, and sustainability, and manifests the greatness of Allah in its design. This research aims to examine the Islamic perspective in the fields of politics, institutions, and architecture through qualitative

descriptive methods with an observational approach. Field observations indicate the application of these values in real practices within society. In the village of Jaya Kopah, leadership is based on shura (deliberation) and taqwa (piety), religious institutions like PHBI play a significant role in ensuring that Islamic holiday celebrations are carried out smoothly and meaningfully for the community, and traditional houses in Jaya Kopah reflect the principles of beauty and simplicity, though not in decorations that represent Islam.

Keywords: Islamic perspective, politics, institutions, deliberation

Abstrak. Islam memandang politik, lembaga, dan arsitek berkaitan dengan agama. Dalam Islam menekankan pemimpin harus berlandaskan musyawarah dan taqwa dalam politik. Lembaga keagamaan berfungsi dalam pendidikan dan pelayanan sosial seperti masjid. Arsitektur Islam mengutamakan keselarasan antara fungsi, estetika, dan spiritualitas, mencerminkan kesederhanaan, kenyamanan, dan keberlanjutan, serta mencerminkan kebesaran Allah dalam desainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pandangan Islam dalam bidang politik, lembaga, dan arsitektur melalui metode deskripsi kualitatif dengan pendekatan observasi. Observasi lapangan menunjukkan penerapan nilai-nilai ini dalam praktik nyata di masyarakat. Di desa Jaya Kopah kepemimpinan sudah berlandaskan pada syura (musyawarah) dan taqwa, lembaga keagamaan seperti PHBI berperan penting dalam memastikan perayaan hari besar Islam berjalan lancar dan bermakna bagi masyarakat dan rumah adat di desa Jaya Kopah telah mencerminkan prinsip-prinsip keindahan, kesederhanaan, tetapi tidak dengan dekorasi yang mencerminkan Islam.

Kata Kunci: pandangan islam, politik, lembaga, musyawarah

PENDAHULUAN

Masyarakat Islam memandang politik mempunyai keterkaitan dengan agama, sehingga membentuk suatu sistem organik di mana agama meresap ke dalam setiap aspek kehidupan, termasuk institusi. Integrasi ini berbeda dengan masyarakat Barat yang memisahkan institusi negara dan agama serta menghambat berkembangnya budaya sekuler dan masyarakat sipil dalam masyarakat Islam. Para sarjana telah mengusulkan mempelajari pemerintahan Islam sebagai alternatif model “pemerintahan yang baik” Eurosentris, dengan menyoroti kekayaan nilai-nilai Islam dan praktik pemerintahan historis yang dapat berkontribusi pada pembangunan sosial. Selain itu, bidang arsitektur Islam telah berkembang melampaui struktur tradisional seperti masjid dan makam untuk mencakup beragam lingkungan binaan yang mencerminkan perubahan sifat dan pentingnya arsitektur Islam. Pendekatan holistik terhadap politik, institusi, dan arsitektur masyarakat Islam menyoroti hubungan antara prinsip-prinsip agama dan pemerintahan serta lingkungan binaan (Suaedy, 2018).

Negara berdaulat memiliki hukum yang dibuat tanpa terpengaruh oleh proses politik, karena hukum diciptakan dari kegiatan politik dan berasal dari nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat negara. Hukum dianggap tidak hanya sebagai pengendali masyarakat (*control of the community*), tetapi juga sebagai alat rekayasa sosial (*as a tool of social engineering*). Dewan Perwakilan Rakyat (lembaga legislatif) mewakili keinginan rakyat untuk membuat hukum. Seringkali, bagaimanapun, lembaga legislatif tidak mengikuti keinginan rakyat, tetapi lebih mengikuti keinginan penguasa negara (eksekutif). Kehendak negara itu dinyatakan dalam bentuk politik

hukum nasional, yaitu suatu pernyataan kehendak penguasa negara mengenai hukum yang berlaku secara nasional dan ke arah mana sistem hukum yang dianut itu akan dikembangkan (MD, 2021).

Berbicara tentang hubungan antara hukum dan politik pasti akan membahas bagaimana hukum dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Tidak diragukan lagi, tujuan hukum adalah untuk menjunjung tinggi keadilan, yang ditunjukkan dengan adanya aturan dan larangan untuk memenuhi hak dan kewajiban setiap orang di dunia. Maka ketika dihadapkan pada pilihan antara hukum dan politik, maka pembatasannya adalah hukum sebagai perwujudan dari nilai-nilai yang berkembang dan nilai-nilai yang dimaksud adalah keadilan. Sedangkan Keadilan akan dapat terwujud apabila aktifitas politik yang melahirkan produk produk hukum memang berpihak pada nilai-nilai keadilan itu sendiri (Salam, 2023).

Islam bukan sekedar agama, tetapi juga sistem kepercayaan dengan pandangan khusus mengenai pemerintahan dan organisasi sosial. Pengaruh Islam terhadap politik tercermin dalam konsep-konsep seperti syura (konseling), kepemimpinan yang adil, keadilan sosial, dan pengelolaan kekuasaan yang bertanggung jawab. Di banyak negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, prinsip-prinsip Islam membentuk institusi politik, baik dalam bentuk konstitusi yang menekankan Islam sebagai sumber hukum maupun dalam praktik politik sehari-hari yang diilhami nilai-nilai Islam (Kian-Thiebaut, 2018).

Struktur dan fungsi institusi Islam sering mencerminkan nilai-nilai Islam. Contohnya adalah lembaga seperti Majelis Ulama, yang berfungsi sebagai ulama, Lembaga Amir, yang berfungsi sebagai lembaga zakat, dan Pengadilan Syariah, yang berfungsi sebagai pengadilan Islam. Lembaga-lembaga ini sangat berpengaruh terhadap kebijakan publik di berbagai negara Islam dan mendorong orang untuk mengikuti ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Aisyah, 2021).

Identitas sosial, budaya, dan bangunan masyarakat berkembang seiring perkembangan dan kemajuan mereka. Konsep arsitektur yang diterapkan pada bangunan disesuaikan dengan adat istiadat, tindakan, dan norma sosial budaya masyarakat setempat (Assagaf et al., 2019). Bentuk, struktur tata ruang, struktur bangunan, dan ornamen dan properti menggambarkan setiap makna dan nilai kebudayaan dan sosial (Assagaf et al., 2019). Nilai-nilai sosial dari budaya Melayu kemudian bercampur dengan budaya lokal, yang disesuaikan dengan lingkungan dan masyarakatnya. Akulturasi adalah situasi interaktif di mana semua orang terpengaruh oleh perubahan yang terjadi (Savitri et al., 2015). Bangunan, tatanan wilayah, properti, hiasan, dan elemen lainnya merupakan bukti budaya yang ada.

Arsitektur Islam merupakan perpaduan unik antara tradisi arsitektur pra-Islam dan elemen-elemen baru yang diperkenalkan oleh Islam. Ciri khas arsitektur Islam meliputi masjid, madrasah, istana, dan kota yang dirancang dengan prinsip geometris dan dekoratif yang kaya. Arsitektur Islam seringkali memadukan unsur-unsur seperti kubah, menara, mosaik, kaligrafi, dan dekorasi geometris untuk menciptakan bangunan yang indah dan fungsional. Arsitektur Islam tidak hanya merupakan ekspresi visual keimanan, tetapi juga mencerminkan keinginan untuk menciptakan lingkungan yang mengedepankan kontemplasi, keadilan, dan keindahan (Al-Banna, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk untuk membahas lebih lanjut dengan mengangkat judul “**Pandangan Islam Terhadap Bidang Politik, Lembaga, Dan Arsitek Di Desa Jaya Kopah**”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif melalui observasi. Dimana penelitian deskriptif kualitatif melalui observasi merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami fenomena atau situasi tertentu dalam konteks alamiahnya. Metode ini dapat digunakan untuk mempelajari berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk perilaku, interaksi sosial, dan lingkungan fisik (Gunawan, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami pandangan Islam terhadap bidang politik, lembaga, dan arsitek di desa Jaya Kopah. Metode observasi kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh Islam terhadap bidang politik dalam aspek musyawarah, lembaga dalam aspek keagamaan, dan arsitek dalam aspek rumah adat di desa Jaya Kopah dalam konteks alamiah. Tempat penelitian yaitu di Desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

PEMBAHASAN

Pandangan islam terhadap bidang politik, lembaga, dan arsitek di desa Jaya Kopah sebagai berikut:

Pandangan Islam Terhadap Bidang Politik Dalam Aspek Musyawarah

Pandangan Islam terhadap bidang politik, khususnya di desa, dapat dipahami melalui beberapa konsep utama dalam ajaran Islam salah satunya dalam aspek musyawarah. Musyawarah merupakan kegiatan dalam pengambilan keputusan pada suatu forum dan agenda yang akan dilaksanakan bersama secara mufakat. Setiap warga negara perlu memahami bahwa musyawarah mufakat dapat memperkuat tali silaturahmi dan memperkuat pondasi NKRI berdasarkan demokrasi Pancasila. Pancasila khususnya dalam sila keempat yaitu kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan juga dimaknai atau dilandasi musyawarah, musyawarah untuk mencapai mufakat, “pentingnya kedaulatan rakyat dalam semangat kekeluargaan (permusyawaratan) di Indonesia (Latif, 2012).

Prinsip musyawarah atau syura sangat penting dalam Islam. Ini berarti dalam konteks desa bahwa keputusan penting tentang pemerintahan desa harus dibuat melalui proses musyawarah dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan. Tujuan Syura adalah untuk mencapai konsensus yang adil dan menguntungkan bagi semua orang di komunitas. Surah Ali Imran Ayat 159 dan Surah Ash-Shura Ayat 38 dari Al-Quran juga menunjukkan betapa pentingnya musyawarah ini.

Surah Ali Imran Ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya."

Surah Ash-Shura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

"Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka."

Ayat-ayat ini menunjukkan betapa pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam bidang politik. Di desa Jaya Kopah, musyawarah menjadi salah satu alternatif dalam pengambilan keputusan. Contohnya dalam mengambil keputusan terkait rencana dan penetapan tanggal diadakannya MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran), kepala desa beserta perangkat desa, PHBI (Persatuan Hari Besar Islam), dan masyarakat desa Jaya Kopah. Disini, pendapat semua orang di hargai dan dipertimbangkan sehingga musyawarah berjalan dengan baik dan mencapai keputusan bersama.

Pandangan Islam Terhadap Bidang Lembaga Dalam Aspek Lembaga Keagamaan

Lembaga adalah suatu badan atau organisasi yang memiliki fungsi dan tujuan tertentu. Lembaga dapat berupa entitas formal atau informal yang didirikan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti lembaga pemerintah, lembaga pendidikan, lembaga keuangan, lembaga sosial, dan lain sebagainya (Mulyani, 2019). Pandangan Islam terhadap lembaga-lembaga yang ada di desa mencerminkan nilai-nilai dasar dalam Islam salah satunya lembaga keagamaan. Menurut (Syaifullah, 2020), lembaga keagamaan merupakan entitas yang memiliki peran penting dalam mengatur dan memfasilitasi praktik keagamaan serta mempertahankan nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat. Lembaga keagamaan, seperti masjid dan majelis taklim, memiliki peran penting dalam membina spiritualitas dan moralitas masyarakat desa. Islam mendorong lembaga-lembaga ini untuk menjadi pusat kegiatan ibadah, pendidikan,

dan pembinaan akhlak yang dapat memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa ayat Al-Quran yang menggarisbawahi pentingnya lembaga keagamaan antara lain:

1. Surah Ali Imran (3:104):

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung."

2. Surah At-Tawbah (9:71):

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya: "Dan orang-orang yang mendirikan masjid-masjid untuk Allah, sambil mengharap keridhaan Allah, sungguh akan membalas Allah keridhaan mereka. Maka berbahagialah dengan perjanjianmu itu; maka itulah kemenangan yang besar."

Dari ayat tersebut, lembaga keagamaan Islam berfungsi sebagai pusat pendidikan agama, tempat ibadah, dan pusat kegiatan sosial yang mendorong manusia untuk beramal shaleh, meningkatkan akhlak, dan menjauhi perbuatan buruk. Tempat keagamaan juga diharapkan menjadi tempat yang mendorong solidaritas sosial dan kohesi antar komunitas Muslim. Contoh lembaga yang ada di jaya kopah adalah PHBI, salah satu tugas dari PHBI di jaya kopah adalah menghidupkan mesjid, dengan cara mengadakan lomba MTQ di mesjid, pada bulan Ramadhan, sesuai dengan Surah At-Taubah ayat 71.

Pandangan Islam Terhadap Arsitek Dalam Aspek Rumah Adat

Gambar 1. Rumah adat desa Jaya Kopah



Pandangan Islam terhadap arsitektur rumah adat dapat dilihat melalui berbagai prinsip yang mendasari estetika, fungsi, dan nilai-nilai moral dalam pembangunan dan desain. Islam menghargai keragaman budaya selama tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran inti dalam Islam (Al-Banna, 2020). Menurut Novianti & Amalia, (2022), beberapa elemen penting dalam desain rumah adat menurut pandangan Islam sebagai berikut:

1. Rumah adat Islam cenderung menghindari kemewahan dan berlebihan.
2. Desainnya sederhana namun fungsional, mencerminkan prinsip hidup sederhana dan hemat.
3. Material bangunan biasanya diambil dari sumber-sumber lokal yang mudah didapat dan sesuai dengan iklim setempat.
4. Dekorasi rumah sering menggunakan kaligrafi dengan ayat-ayat Al-Qur'an atau kata-kata bijak dalam bahasa Arab.
5. Pola geometris dan motif tanaman sering digunakan dalam dekorasi interior maupun eksterior, mencerminkan kesenian Islami.
6. Banyak rumah adat memiliki halaman atau taman yang digunakan sebagai tempat berkumpul keluarga dan untuk kegiatan rekreasi.
7. Meskipun sederhana, rumah adat Islam tetap memperhatikan estetika yang indah, selaras dengan prinsip-prinsip keindahan dalam Islam.

Rumah adat di desa Jaya Kopah memiliki desain sederhana yang mencerminkan hidup hemat dan sederhana, terbuat dari kayu tetapi tetap memperhatikan keindahannya serta memiliki halaman sebagai tempat berkumpul. Tetapi rumah adat di desa Jaya Kopah tidak menggunakan dekorasi kaligrafi dengan ayat-ayat Al-Quran atau kata-kata bijak dalam bahasa Arab serta motif mencerminkan kesenian Islami. Rumah adat di desa Jaya Kopah terawat dan bersih, hal ini tertuai dalam Al-Qur'an Surah At-Tawbah ayat 18 yang artinya:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: "Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta mendirikan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk." (At-Tawbah, 9:18)

Ayat ini menunjukkan bahwa pembangunan dan pemeliharaan tempat ibadah, seperti masjid, adalah tanggung jawab orang-orang yang beriman.

KESIMPULAN

1. Bidang Politik Dalam Aspek Musyawarah

Dalam pandangan Islam, politik diatur berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, kebijaksanaan, dan kesejahteraan umat. Di desa Jaya Kopah kepemimpinan sudah berlandaskan pada syura (musyawarah) dan taqwa (ketakwaan), serta berorientasi pada pelayanan dan perlindungan terhadap rakyat.

2. Lembaga

Lembaga keagamaan seperti PHBI berperan penting dalam memastikan perayaan hari besar Islam berjalan lancar dan bermakna bagi masyarakat.

3. Arsitektur

Arsitektur Islam menekankan keselarasan antara fungsi, estetika, dan nilai-nilai spiritual. Desain bangunan seperti rumah adat di desa Jaya Kopah telah mencerminkan prinsip-prinsip keindahan, kesederhanaan, tetapi tidak dengan dekorasi yang mencerminkan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2021). Dinamika Lembaga Pendidikan Islam Di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 05, 1295–1309.
- Al-Banna, H. (2020). Pengaruh Nilai-Nilai Islam Terhadap Desain Arsitektur Modern. *Jurnal Desain Dan Arsitektur Islam*.
- Assagaf, S. S. F., Pulhehe, S., Zakariah, I., Yusuf, N., Sangaji, M. F., Kembauw, E., Umanailo, M. C. B., & Chairm. (2019). Construction Of The Village As A Development Shaft In The Island Buru. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 8(09), 2139–2143.
- Gunawan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 7, Issue 2). Jakarta: Bumi Aksara.
- Kian-Thiebaut, A. (2018). Islam And Politics: Social, Economic And Political Concepts In Islam. *I.B. Tauris*, 2(4).
- Latif, A. (2012). *Pancasila Sebagai Dasar Musyawarah*.
- MD, M. M. (2021). *Pergulatan Politik Dan Hukum Di Indonesia*. Gama Media.
- Mulyani, S. (2019). Dinamika Lembaga Keagamaan Di Desa Dalam Era Modernisasi. *Jurnal Penelitian Agama*. <https://doi.org/10.54706/Senastindo.V3.2021.154>
- Novianti, Y., & Amalia, L. (2022). Ornamen Rumah Adat Aceh Utara Dalam Terminologi Arsitektur. *Jurnal Arsir Universitas Muhammadiyah Palembang*, 6(2), 136–152.
- Salam, A. (2023). Pengaruh Politik Dalam Pembentukan Hukum Di Indonesia. *Mazahib : Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, XIV(2), 119–131.
- Savitri, L., Utami, S., Ilmu, F., & Universitas, K. (2015). Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya. *Jurnal Komunikasi*, 7(2), 180–197.
- Suaedy, A. (2018). Islam Dan Politik Di Indonesia: Refleksi Sejarah Dan Tantangan Modernitas. *Jurnal Al-Jami'ah*, 15(01), 11–21.
- Syaifullah, A. (2020). Peran Lembaga Keagamaan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 5(2), 90–100.